

**KONSEP MERDEKA BELAJAR NAJELAA SHIHAB DALAM
DEMOKRASI PENDIDIKAN DEDE ROSYADA DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN 4.0 JENJANG SEKOLAH DASAR**



Oleh: Estry Mustikawati

NIM: 18204081002

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Progam Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Konsentrasi PGMI**

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Estry Mustikawati, S. Pd.
NIM : 18204081002
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuki sumbernya.

Yogyakarta, 28 November 2020

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Estry Mustikawati, S. Pd.
NIM. 18204081002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Estry Mustikawati, S. Pd.
NIM : 18204081002
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)

Adalah benar-benar beragama islam dan memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Yogyakarta, 28 November 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Estry Mustikawati, S. Pd.
NIM. 18204081002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Estry Mustikawati, S. Pd.
NIM : 18204081002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 November 2020

Yang Menyatakan,



Estry Mustikawati, S. Pd.,
NIM. 18204081002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2273/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP MERDEKA BELAJAR NAJELAA SHIHAB DALAM DEMOKRASI
PENDIDIKAN DEDE ROSYADA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
4.0 JENJANG SEKOLAH DASAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ESTRY MUSTIKAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18204081002
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 5fec304f41094



Penguji I

Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5feb24bd43131



Penguji II

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5feb7a0395d4



Yogyakarta, 23 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fec4694f2812

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul : Konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab Dalam Demokrasi Pendidikan Dede Rosyada Dan Relevansinya Dengan Pendidikan 4.0 Jenjang Sekolah Dasar.

Nama : Estry Mustikawati

NIM : 18204081002

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya (PGMI)

Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya (PGMI)

Telah disetujui penguji munaqosah

Ketua sidang : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

Penguji I : Dr. H. Suyadi, MA.

Penguji II : Dr. Agung Rokhimawan, M. Pd.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Desember 2020

Waktu : 10.00 WIB

Hasil/ Nilai : 95/A

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**KONSEP MERDEKA BELAJAR NAJELAA SHIHAB DALAM
DEMOKRASI PENDIDIKAN DEDE ROSYADA DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN 4.0 JENJANG SEKOLAH DASAR**

yang ditulis oleh:

Nama : **Estry Mustikawati, S. Pd.**
NIM : 18204081002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.),

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 November 2020
Pembimbing



Dr. Andi Prastowo, S. Pd. I., M.Pd.I
NIP. 19820505 201101 008

ABSTRAK

Estry Mustikawati, 18204081002. Konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab Dalam Demokrasi Pendidikan Dede Rosyada Dan Relevansinya Dengan Pendidikan 4.0 Jenjang Sekolah Dasar”. Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Progam Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fakta bahwa banyak guru yang masih belum siap dengan pelaksanaan konsep merdeka belajar di dalam kelas. Padahal, kemerdekaan belajar pada peserta didik bisa terwujud apabila guru sudah merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan usaha menuju demokrasi pendidikan, yakni anak-anak dapat bebas belajar tanpa adanya tekanan dan tuntutan dari pihak manapun. Anak yang merdeka belajar inilah yang mempunyai kemampuan belajar mandiri, dan hal ini sangat diperlukan dalam era pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang memanfaatkan teknologi dalam proses belajarnya, dan mempunyai tujuan menciptakan kemampuan belajar sepanjang hayat pada anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep merdeka belajar Najelaa Shihab yang ada dalam buku *Semua Murid Semua Guru*, dilihat dari perseptif demokrasi pendidikan dan relevansinya dengan pendidikan 4.0. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis buku-buku karangan Najelaa Shihab mengenai konsep merdeka belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analisis* dilanjutkan pada deskriptif analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa: 1) Merdeka belajar menurut Najelaa Shihab adalah proses belajar yang memberikan kemerdekaan berpikir pada semua anak, supaya anak mempunyai kemampuan belajar mandiri dan potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Ada lima komponen merdeka belajar untuk menuju demokrasi pendidikan yaitu pendidikan yang berpihak pada anak, cerdas digital, pelibatan keberhasilan bersama, redefinisi kesuksesan anak dan kontribusi anak. 2) Konsep Merdeka belajar ini relevan dengan karakteristik pendidikan 4.0 yang mempunyai tujuan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar melalui tiga dimensi, yaitu komitmen pada tujuan sesuai dengan komponen keterlibatan siswa, belajar mandiri sesuai dengan beragam waktu dan tempat dan refleksi sesuai dengan pembelajar individual. Merdeka belajar dan pendidikan 4.0 memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk siswa pembelajar sepanjang hayat

Kata Kunci: *Merdeka Belajar, Najelaa Shihab, Pendidikan 4.0*

ABSTRACT

Estry Mustikawati, NIM 18204081002. The Concept of *Merdeka Belajar* Najelaa Shihab in Dede Rosyada's Educational Democracy and Its Relevance to Education 4.0 at Elementary School Level". Teacher Education Study Program at Madrasah Ibtidaiyah Masters Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

The background of this research stems from the fact that many teachers are still not ready for the implementation of the concept of independent learning in the classroom. In fact, the freedom of learning in students can be realized if the teacher is free to learn. Freedom to learn is an effort towards democratic education, where children can learn freely without any pressure and demands from any party. Children who are free to learn have the ability to learn independently, and this is very much needed in the education era 4.0. Education 4.0 is education that uses technology in the learning process, and has the goal of creating lifelong learning abilities in children.

This study aims to understand the concept of independent learning Najelaa Shihab which is in the books of *Semua Murid Semua Guru*, seen from the perspective of educational democracy and its relevance to education 4.0. This research is a library research. The data was collected by analyzing Najelaa Shihab's books on the concept of merdeka belajar. The data analysis technique used is content analysis followed by descriptive analysis.

The results showed that: 1) *Merdeka Belajar* according to Najelaa Shihab is a learning process that provides freedom of thought to all children, so that children have the ability to learn independently and their potentials can develop properly. There are five components of independent learning towards a democratic education, namely education that is pro-children, digital smart, involvement of mutual success, redefining children's success and children's contributions. 2) The concept of *merdeka belajar* is relevant to the characteristics of education 4.0 which has the goal of utilizing technology in the learning process through three dimensions, namely commitment to goals in accordance with the component of free choosing to learn, independent learning according to the various components of time and place of learning and reflection according to the component of involvement students in learning.

Keywords: Merdeka Belajar, Najelaa Shihab, Education 4.0.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur dan rasa terimakasih

Karya tulis ini peneliti persembahkan kepada

Almamater Tercinta

Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Progam Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

*Setiap anak unik dan memiliki kekuatan yang berbeda-beda.
Pendidikan seharusnya memfasilitasi keunikan anak-anak, bukan
menyeragamkan.¹*



¹ Aar Sumardiono, *Prinsip dan Gagasan Homeschooling*, (Jakarta: Halaman Moeka), hlm. 71.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, juga keluarganya serta orang-orang yang mengikuti jalannya. Karena jasa beliau yang telah memberikan suri tauladan yang baik, sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa sebagai peneliti masih dalam proses belajar, tentunya memiliki banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan dan penyusunan tesis ini dapat selesai berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan segala hormat, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya sekaligus sebagai dosen penasehat akademik yang telah meluangkan

waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.

3. Ibu Dr. Siti Fatonah, S. Pd., M. Pd., selaku ketua Progam Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Andi Prastowo, S. Pd., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing tesis yang telah banyak membimbing, memotivasi, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan hingga terselesaikannya tesis ini.
5. Segenap dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai akhir tahapan penulisan tesis ini.
6. Kedua orang tua penulis Bapak Jumakir, S. Pd dan Ibu Surtini, S. Pd., yang telah berjuang membesarkan peneliti dengan sepenuh hati. Terima kasih atas dukungan dan doa yang tidak pernah berhenti untuk peneliti.
7. Teman-teman sepejuangan Munganatul Khoiriyah, Yuli Setyawati, Ana Fista Nafisah, Heru Prasetyo, Erik, Avita dan Moheri yang saling memberikan dukungan setiap hari agar terselesaikan tesis ini.
8. Teman-teman pasaca angkatan 2018, terimakasih sudah telah mengisi hari-hari dengan kegembiraan dan semangat serta motivasi dalam menuntut ilmu. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan

semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.

9. Terimakasih kepada keluarga MTPA mbak Salma, mbak Itsna, mbak Wirdatul Hasanah, mbak Nazil, mbak Firda dan mbak Nail serta anak-anakku khususnya Cika dan Naila Mufida, terimakasih atas kelucuan kalian yang menghibur peneliti selama proses penulisan tesis ini.
10. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 November 2020
Peneliti,

Estry Mustikawati, S. Pd.
NIM. 18204081002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Merdeka Belajar.....	20
1. Pengertian Merdeka Belajar	20
2. Tujuan Merdeka Belajar	23
B. Teori Demokrasi Pendidikan.....	28
C. Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar.....	37
D. Pendidikan 4.0	45
BAB III BIOGRAFI PENULIS	56
A. Riwayat dan Sejarah Hidup	56
B. Perjalanan Karir	59
C. Karya-Karya Najelaa Shihab	64
BAB IV	69
HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab Dalam Demokrasi Pendidikan Dede Rosyada	69
B. Relevansi Merdeka Belajar Najelaa Shihab terhadap Pendidikan 4.0 di jenjang Sekolah Dasar.	84

BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN 1.....	102
LAMPIRAN 2.....	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Najelaa Shihab	56
Gambar 2. Merdeka Belajar Perspektif Demokrasi Pendidikan	84
Gambar 3. Relevansi Merdeka Belajar Dengan Karakteristik Pendidikan	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merdeka belajar yang dinyatakan menteri pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Makarim saat ini menjadi persoalan yang menarik untuk diperbincangkan.² Munculnya artikel-artikel mengenai merdeka belajar yang ditulis oleh para kalangan akademisi bermunculan, ada yang sependapat dengan merdeka belajar³ dan ada juga yang masih mempertanyakan.⁴ Hal ini mengingatkan bahwa aktivitas yang ada di dalam pendidikan baik yang berupa tujuan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran masih perlu untuk terus dikaji. Supaya konsep merdeka belajar mampu diserap baik oleh para pendidik di Indonesia.

Ada empat kebijakan Merdeka Belajar yang menjadi pokok pembahasan yaitu penghapusan (USBN) Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada tahun 2021, Ujian Nasional di ganti dengan asesmen kompetensi, RPP dipersingkat dan kebijakan zonasi lebih fleksibel.⁵ Berdasarkan Permendikbud Nomor 43 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan

² Artikel yang ditulis Wiranto B. Manalu, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik, Universitas Jambi dengan judul KONSEP “Merdeka Belajar”: Kemana Arah Pendidikan Indonesia?” <https://www.unja.ac.id/2020/01/02/konsep-merdeka-belajar-kemana-arrah-pendidikan-indonesia/>

³ Arikel yang ditulis oleh Bayumie Syukri, AP., SE., M. Si., seorang praktisi dan pemerhati pendidikan kota Palembang dengan judul Menakar KONSEP “Merdeka Belajar” <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>

⁴ Artikel yang ditulis Wiranto B. Manalu, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik, Universitas Jambi dengan judul KONSEP “Merdeka Belajar”: Kemana Arah Pendidikan Indonesia?” <https://www.unja.ac.id/2020/01/02/konsep-merdeka-belajar-kemana-arrah-pendidikan-indonesia/>

⁵ <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdeka-belajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all> diunduh pada tanggal 21 Juni 2020

Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional. Pembuatan soal maupun penyelenggaraan USBN akan diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Untuk Ujian Nasional yang dalam PP No 19 tahun 2005 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menjamin mutu satuan pendidikan, dihapuskan dan digantikan dengan Assesmen kompetensi minimum dan survei karakter, yang di lakukan di tengah-tengah yaitu 4, 8, dan 11. Hal ini supaya hasil assesmen bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk sekolah dan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.⁶

Berdasarkan Surat Edaran No 14 tahun 2019 mengenai penyerderhanaan RPP, yang semula terdapat 10 komponen menjadi tiga komponen, yang berupa tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian. Terakhir memperluas kebijakan sistem zonasi yang pada awalnya 80% untuk zonasi, dan 20% untuk jalur prestasi, berubah menjadi jalur zonasi 50%, afirmasi 15%, perpindahan 5%, dan jalur prestasi 30%.⁷ Hal ini dilakukan pemerintah supaya pendidikan indonesia mengalami pemerataan kualitas sekolah, guru dan siswa, sehingga tidak ada lagi kesenjangan di dunia pendidikan. Sehingga diharapkan seluruh siswa mampu mendapatkan hak untuk merdeka belajar.

Permasalahan-permasalahan mulai bermunculan ketika kebijakan merdeka belajar ini diterapkan disekolah, seperti ketidaksiapan guru dalam

⁶ Siti Baro'ah, Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 no. 1, 2020, hlm. 5.

⁷ *Ibid.*, hlm. 5.

membuat soal ujian sekolah sendiri, sebagai pengganti UASBN.⁸ Hal ini diperkuat oleh Nofri yang menyatakan bahwa merdeka belajar menurut Nadiem Makarim adalah kemerdekaan berpikir, dimana esensi kemerdekaan berpikir harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya. Nadiem mencontohkan banyak kritik dari kebijakan yang akan ia terapkan. Contohnya adalah kebijakan mengembalikan penilaian Ujian Sekolah berbasis Nasional ke sekolah. Salah satu kritikan yang masuk adalah banyaknya guru dan kepala sekolah yang tak siap dan belum memiliki kompetensi untuk menciptakan penilaian sendiri. Nadiem mengapresiasi kritik itu, dengan mengatakan bahwa seharusnya tidak ada orang yang meremehkan kemampuan seorang guru. Kompetensi guru di level manapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Tanpa guru melalui proses interpretasi, refleksi dan proses pemikiran secara mandiri, bagaimana menilai kompetensi dasar menjadi suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik. Menurutnya, bahwa pembelajaran tidak akan terjadi jika hanya administrasi yang akan terjadi.⁹

Permasalahan yang lainnya adalah saat ini proses pembelajaran di dominasi dengan tuntutan menghafal dan menguasai sub materi pelajaran atau konten kurikulum dalam satuan pendidikan sebanyak mungkin, untuk menghadapi ujian atau tes dalam internal lembaga tertentu, dimana pada

⁸ Artikel yang ditulis oleh Ratna Puspita mengenai “Persoalan-persoalan penerapan Merdeka Belajar di Daerah” <https://republika.co.id/berita/qaa3ky428/ini-persoalan-penerapan-program-merdeka-belajar-di-daerah>

⁹ Nofri Hendri, Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi, *E-Tech*, Volume 08 Number 01 2020, hlm. 2

kesempatan tersebut anak didik harus mengeluarkan apa yang telah dihafalkan. Akibat dari praktek pendidikan ini munculah kesenjangan akademik. Kesenjangan akademik menunjukkan bahwa ilmu yang dipelajari disekolah tidak ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁰

Jika dilihat dari permasalahan diatas, merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang lahir dari banyaknya problem yang ada dalam pendidikan, terutama yang terfokus pada pemberdayaan guru. Perubahan ini akan mengubah sistem pembelajaran yang ada dikelas. Dimana pembelajaran akan dibuat senyaman mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru. Selain itu, sistem pembelajaran akan didesain sedemikian rupa agar karakter siswa terbentuk, dan tidak terfokus pada sistem perengkingan yang hanya meresahkan, tidak hanya guru tetapi juga anak dan orang tuanya. Dampak adanya perengkingan adalah adanya pelebelan si pintar dan si bodoh. Hal ini bertolak belakang dengan teori Multiple Intelegensi yang dikembangkan oleh Dr. Howard Gardner, yang menyatakan bahwa pada hakikatnya anak memiliki kecerdasan masing-masing didalam dirinya. Potensi yang dimiliki oleh anak sekecil apapun harus dihargai, banyak anak yang mengalami kesulitan dan terhambat karena kecerdasannya tidak dihargai dan tidak dikembangkan.¹¹

Dalam proses belajar Munif Chatib menyatakan bahwa proses transfer pengetahuan akan berhasil apabila waktu terlalu lama di fokuskan pada kondisi

¹⁰ Elihami Elihami, Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Higher Of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka, *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*. Vol. 1. No. 1 tahun 2019, hlm. 79.

¹¹ Siti Baro'ah, Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Tawadhu*. Vol. 4 no. 1, 2020, hlm. 2.

siswa beraktivitas, bukan pada saat kondisi guru mengajar. Pembagian waktunya 30% guru menyampaikan presentasinya, sisanya 70% digunakan untuk siswa beraktivitas. Keberhasilan pembelajaran juga lebih cepat terwujud apabila proses tranfer dilakukan dengan suasana menyenangkan tanpa pemaksaan.¹² Hal ini diperkuat oleh penulis buku Quantum Learning, yang menyatakan bahwa suasana yang menyenangkan dapat terwujud jika dirancang secara harmonis dengan mengombinasikan unsur ketrampilan akademis, prestasi fisik, dan keterampilan hidup. Sehingga diperlukan upaya untuk mempersiapkan lingkungan yang kondusif, agar semua siswa merasa penting, aman dan nyaman.¹³

Berbicara mengenai proses belajar dalam pendidikan, maka sebenarnya sedang berbicara mengenai demokrasi. Ini artinya, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan arena tumbuh dan berkembangnya gaya hidup demokrasi. Pendidikan mempunyai tugas untuk membantu anak-anak untuk mengembangkan bakat anak-anak. John Dewey mengatakan bahwa sekolah-sekolah dulu di Amerika, banyak mengalami kegagalan disebabkan karena mewajibkan semua murid dalam kelas secara serentak membaca buku yang sama dan mengulangi pelajaran yang sama. Dalam kondisi ini, semua implus anak mengalami *atrophia* (terhentinya pertumbuhan) dan guru tidak sanggup memperoleh manfaat dari “keinginan natural natural anak untuk mengungkapkan diri dan untuk mengerjakan tugasnya yang kelak dapat

¹² Munuf Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011), hlm. 135

¹³ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 132

membantu dirinya sendiri”.¹⁴ Sehingga, demokratis atau yang biasa disebut kebebasan dalam pendidikan sangat dibutuhkan, untuk mengembangkan keanekaragaman bakat yang ada di sekolah negara ini.

Di Indonesia kebijakan “Merdeka Belajar” saat ini menjadi solusi konkrit guna mengatasi permasalahan pendidikan yang begitu komplrit, dengan memberikan keterampilan hidup yang dibutuhkan adalah abad 21. Konsep merdeka belajar bukan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Konsep merdeka belajar ini pertama kali di ungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, kemudian di kampanyekan kembali oleh Najelaa Shihab sejak tahun 2016.¹⁵ Merdeka belajar menurut Najelaa Shihab adalah proses belajar memerdekakan diri sendiri, sehingga proses belajar menjadi bermakna. Tujuan dari merdeka belajar ini adalah menciptakan siswa yang mempunyai kemampuan belajar sepanjang hayat.¹⁶

Kemudian pada tahun 2019, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan yang di beri nama “Merdeka Belajar”. Melalui kebijakan merdeka belajar, diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang berani, mandiri, cerdas, dalam bergaul dan beradab, sopan santun ketika berinteraksi.¹⁷ Jika di lihat dari kedua konsep merdeka belajar antara Najelaa dan Nadiem mempunyai persamaan, yaitu sama-sama mengutamakan pembentukan karakter siswa. Perbedaan dari kedua konsep merdeka belajar

¹⁴ HAR. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 150

¹⁵ <https://pestapendidikan.com/artikel/merdeka-belajar-dari-konsep-hingga-praktik/>
diunduh pada tanggal 27 Desember 2020 pukul 23.08 WIB.

¹⁶ Najelaa Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Jakarta: Lentera, 2018), hlm. 17.

¹⁷ Kemendikbud. “*Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*”. (Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019), hlm.1-5.

adalah dilihat dari jangkauan objeknya. Untuk konsep merdeka belajar Najelaa, masih di terapkan dalam ekosistem sekolah Cikal. Sedangkan, untuk konsep merdeka belajar Nadiem jangkauan objeknya lebih luas, yaitu seluruh sekolah yang ada di Indonesia.

Dari konsep merdeka belajar diatas diharapkan mampu membentuk sumber daya yang unggul yang berkualitas untuk menuntaskan peluang pendidikan era industri 4.0. Keadaan era industri 4.0 ini mengakibatkan banyak perubahan di bidang pendidikan, pendidikan dituntut untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing dalam skala global. Untuk menguasai revolusi industri 4.0 dalam pendidikan, guru dituntut mempunyai kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global. Dalam situasi ini, setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan orientasi dan literasi baru dalam bidang pendidikan. Literasi lama yang mengandalkan baca, tulis, matematika harus diperkuat dengan literasi baru yaitu literasi data, teknologi dan sumber daya manusia. Literasi data adalah kemampuan untuk membaca, menganalisa, dan menggunakan informasi dari data dalam dunia digital. Kemudian, literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami sistem mekanika dan teknologi dalam dunia kerja, dan literasi sumber daya manusia yakni kemampuan berinteraksi dengan baik, tidak kaku dan berkarakter.¹⁸

Siswa pada era indutri 4.0 atau yang disebut dengan era pendidikan 4.0 memiliki pengalaman yang lebih padat dengan dunia digital saat ini, sehingga

¹⁸ Delipiter Lase, Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, *JCTES* . Vol. 1. No. 1 hlm, 2.

tugas seorang guru, kepala sekolah termasuk lembaga pendidikan dapat mengarahkan dan menggali daya kritis dan potensi siswanya. Sehingga pembelajaran di era pendidikan 4.0 diharapkan dapat memenuhi tantangan keterampilan abad 21, yaitu generasi yang kritis dan mampu memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, dapat berkolaborasi serta mempunyai kemampuan komunikasi.¹⁹ Era pendidikan 4.0 mempunyai ciri yaitu memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran atau yang disebut dengan *e-learning*. *E-learning* tidak menjamin proses belajar sepenuhnya berhasil, hal ini disebabkan karena gaya belajar masing-masing siswa berbeda. Untuk itu, maka pembelajaran yang digunakan adalah menggabungkan antara *e-learning* dengan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka.²⁰

Dari berbagai pemaparan diatas pendidikan 4.0 yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya, membutuhkan konsep merdeka belajar. Supaya pembelajaran bisa terjadi dimana saja, kapanpun, tanpa terikat waktu dan tepat serta dapat berlangsung sepanjang hayat. Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah tersebut, maka peneliti perlu mendalami *Konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab Dalam Demokrasi Pendidikan Dede Rosyada Dan Relevansinya Dengan Pendidikan 4.0 Jenjang Sekolah Dasar*

¹⁹ Ayik Wulandari, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis EMC (Education Mini Club) sebagai Solusi Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Thabiea* Vol. 02 No. 01 Tahun 2019, hlm. 51-56

²⁰ Deklara Nanindya Wardani, Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan *Blended Learning*, *JKTP* Volume 1, Nomor 1, April 2018, hlm. 14.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab dalam demokrasi pendidikan Dede Rosyada di Buku *Semua Guru Semua Murid*?
2. Bagaimana relevansi konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab terhadap perubahan pendidikan Era Pendidikan 4.0 di jenjang Sekolah Dasar ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab dalam demokrasi pendidikan Dede Rosyada di Buku *Semua Murid Semua Guru*.
- b. Untuk mengetahui relevansi konsep Merdeka Belajar Najeela Shihab terhadap perubahan pendidikan Era Pendidikan 4.0 jenjang Sekolah Dasar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai konsep merdeka belajar Najelaa Shihab yang ada di buku *Semua Murid Semua Guru* dilihat dari perspektif demokrasi pendidikan Dede Rosyada, serta relevansinya dengan pendidikan 4.0 jenjang Sekolah Dasar. .

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti

- a) Untuk memberikan bekal dan pemahaman tentang konsep Merdeka Belajar menurut Najeela Shihab dalam perspektif demokrasi pendidikan.
 - b) Menyajikan pandangan baru mengenai relevansinya konsep Merdeka Belajar dalam pendidikan 4.0 dijenjang sekolah dasar.
- 2) Bagi guru dan calon guru SD/MI
- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadikan rujukan bahan pengetahuan dan referensi bagi guru atau calon guru serta akademisi SD/MI, mengenai kemerdekaan belajar bagi semua siswa.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam menghadapi pendidikan era digital atau yang disebut era pendidikan 4.0.
- 3) Bagi lembaga program studi peneliti S2 PGSD/PGMI
- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi bahan masukan untuk mengkritisi masalah pendidikan era 4.0.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu disiplin keilmuan sendiri pendidikan dasar PGMI/PGSD sebagai bahan kajian “Pembelajaran yang Merdeka Belajar di SD/MI”.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian sebelumnya yang relevan, peneliti menemukan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya dapat dikelompokkan menjadi empat tema, yaitu tujuan pendidikan, filsafat pendidikan, metode pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Penelitian-penelitian konsep merdeka belajar dengan tema “tujuan pendidikan” meliputi tujuan pembelajaran yang didasarkan pada konsep jiwa merdeka Ki Hajar Dewantara yang memiliki cipta, rasa, nilai jiwa merdeka²¹ dan memerdekakan siswa sebagai relevansi konsepsi pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara²².

Tema selanjutnya adalah merdeka belajar yang dilihat dari sudut pandang “filsafat pendidikan”, yang meliputi konsep merdeka belajar dalam perspektif filsafat progresivisme,²³ yang dipelopori oleh John Dewey²⁴ dan merdeka belajar perspektif humanisme.²⁵ Aliran progresivisme menyatakan bahwa dengan adanya merdeka belajar, menekankan pentingnya dasar-dasar kemerdekaan dan kebebasan kepada peserta didik, dengan cara mengembangkan bakat dan kemampuan yang terpendam dalam dirinya tanpa terhambat dengan aturan-aturan formal.

²¹ Taufik Hendratmoko, Tujuan Pembelajaran Berlandan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki hajar Dewantara, *JINOTEP*, Volume . 3. Nomor . 2. April 2017.

²² Fattah Amal, Memerdekakan Siswa Melalui Pendidikan: Relevansi Konsepsi Pemikiran Pendidikan Ki Hjar Dewanara.

²³ Aiman Faiz, Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme, *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 12. No. 2, hlm. 155-164.

²⁴ Siti Mustaghfiroh, Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3. No. 1. Maret 2020

²⁵ Abdul Gani Jamora Nasution, Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme, *Ihya Al-Arabiyyah*. Vol. 6. No. 1, 2020, hlm 6.

Sedangkan, aliran humanisme mengatakan bahwasannya konsep merdeka belajar merupakan proses pendidikan yang mengedepankan keterbukaan dalam berpikir, konsep merdeka belajar ini yang sudah dijunjung tinggi oleh Ki Hajar Dewantara berupa merdeka pikirannya, merdeka raga dan tenaganya.

Berdasarkan tema “metode pembelajaran” dalam konsep merdeka belajar, penelitian-penelitian tersebut meliputi pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran),²⁶ *Blended learning* dalam merdeka belajar teks eksposisi,²⁷ merdeka belajar sebagai metode pendidikan islam dan pokok perubahan,²⁸ dan pemberdayaan progam membangun suasana belajar yang nyaman melalui game edukasi Kahoot²⁹. Sedangkan, berdasarkan tema evaluasi pembelajaran dalam konsep merdeka belajar, meliputi perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar,³⁰ dan asesmen kompetensi sebagai bentuk perubahan ujian nasional pendidikan Indonesia (analisis dampak dan problem solving menurut kebijakan merdeka belajar).³¹

²⁶ Muhammad Yamin, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6. No. 1. April 2020.

²⁷ Fajarika Ramadania, *Blended learning* dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi, *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 5. No.1 April 2020, hlm. 10

²⁸ Kholis Mu'amalah, Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Pokok Perubahan, *Jurnal Tawadhu*. Vol. 4 no. 1, 2020, hlm. 977.

²⁹ Sheila Lestari Giza Pudrianisa, Pemberdayaan Progam Membangun Suasana Belajar Yang Nyaman Melalui Game Edukasi Kahoot, Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2019 Universitas Amikom Yogyakarta, 30 November 2019.

³⁰ Wiku Aji Sugiri, Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar, *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4. No. 1, tahun 2020.

³¹ Nio Awandha Nehru, Asesmen kompetensi sebagai bentuk perubahan Ujian Nasional Pendidikan Indonesia: analisis dampak dan *problem solving* menurut kebijakan merdeka belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 4. No. 1. Tahun 2020.

Sementara itu, jika dilihat dari metode penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya yang relevan tentang merdeka belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian kualitatif. Penelitian pustaka meliputi penelitian yang dilakukan oleh Taufik, Fattah, Aiman, Siti Mustaghfiroh, Abdul Ghoni, Fajarika, Kholis Mu'amalah, Wiku Aji, dan Nio Awandha, sedangkan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah Sheila Lestari Giza yang membahas mengenai implementasi konsep merdeka belajar melalui pemberdayaan program suasana belajar menggunakan game edukasi *kahoot* untuk para guru. Hal ini menunjukkan bahwa konsep merdeka belajar sangat perlu untuk dibahas dan dikaji, supaya bisa menjadi rambu-rambu implementasi merdeka belajar di sekolah-sekolah dari berbagai jenjang pendidikan, baik sekolah formal maupun informal.

Mengamati literatur diatas, ada persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak dari metode penelitiannya, yang menggunakan metode pustaka serta topik pembahasannya mengenai merdeka belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sudut pandang tokoh yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya fokus pada konsep merdeka belajar Ki Hajar Dewantara, dan penelitian ini menggunakan sudut pandang Najelaa Shihab, sebagai seorang pendidik sekaligus penggiat pendidikan di zaman sekarang.

Penelitian ini fokus pada konsep merdeka belajar menurut Najelaa Shihab yang ada di buku *Semua Murid Semua Guru*, dalam perspektif demokrasi pendidikan dan relevansinya terhadap pendidikan 4.0 dengan ciri pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Sehingga, berdasarkan pemaparan berbagai penelitian tersebut, topik mengenai konsep merdeka belajar perspektif Najelaa Shihab dalam demokrasi pendidikan masih belum ada penelitian yang mengkaji sebelumnya. Oleh karena itu, topik ini layak untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dikemukakan untuk pemecahan masalah yang sedang dianalisis, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni jenis penelitian studi kepustakaan (*library reasearch*).

Secara harfiah penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualits, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan mlalui linguistik,

bahasa, atau kata-kata.³² Bogdan dan Taylor telah mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam latar ilmiah.³³

Penelitian kepustakaan merupakan teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam perpustakaan. Kepustakaan dapat berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan beberapa tulisan yang mempunyai relevansi dengan pembahasan dalam penelitian.³⁴ Dalam konteks ini data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat dinamis, lentur, dan tentatif yang merupakan ciri pendekatan kualitatif.³⁵ Sehingga diharapkan dapat diaplikasikan secara dinamis dalam proses pembelajaran.

2. Objek dan Fokus Penelitian

Penelitian pada penelitian ini, ada dua macam yaitu objek material dan objek formal. Objek material dalam penelitian ini adalah buku karya Najelaa Shihab, sementara objek formalnya adalah konsep merdeka belajar dilihat dari perspektif demokrasi pendidikan dan relevansinya terhadap pendidikan 4.0 jenjang sekolah dasar.

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, hlm. 82

³³ Husain Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81

³⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Prakteki* (Jakarta: Rhineka Utama, 1991), hlm. 109.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 283-285

3. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁶

Data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber utama atau sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Sebagai peneliti *library research*, maka dalam hal ini data primer digunakan sebagai data utama, dimana substansi data primer dalam hal ini berupa kata-kata baik secara tulisan maupun langsung atau tindakan dari subyek penelitian.³⁷ Sehingga berikut pembagian sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku Semua Guru Semua Murid jilid 1, 2, dan 3, yang berkaitan dengan konsep merdeka belajar menurut Najeela Shihab.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur, yaitu artikel atau tulisan orang lain yang berkaitan dengan konsep Merdeka Belajar Najeela Shihab, seperti buku-buku teori penunjang penelitian, artikel, serta media internet yang berkaitan dengan obyek penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data

³⁶ Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 102.

³⁷ Juliana Kurniawati, dkk, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu", *Jurnal Komunikator*, Vol. 8 No. 2, 2016, hlm. 57

dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.³⁸ Pada penelitian *library research* ini, peneliti mendokumentasikan dari berbagai literatur mengenai konsep “merdeka belajar”, mulai dari buku-buku karangan Najelaa Shihab, rekaman video, artikel, surat kabar, instagram, telegram dan jurnal internet yang berkaitan dengan objek penelitian yang dapat memberi informasi terhadap penelitian ini.

5. Metode Analisis data

Dalam penelitian ini digunakan cara berfikir induktif dan deduktif. Analisis induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu.³⁹ Analisis deduktif adalah metode untuk menganalisis data dan menyimpulkan data-data dengan mencari hal-hal yang bersifat umum, ditarik menuju hal-hal yang bersifat khusus. Secara rinci langkah-langkah analisis data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber data.
- b. Membuat rangkuman inti untuk mengetahui data yang diperlukan dan tidak.
- c. Mengadakan penafsiran data, mengolah data dengan cara yang benar dengan menelaah dan mengelompokkan persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari seluruh data penelitian.
- d. Mereduksi data, serta membuat rangkuman inti.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 335

- e. Mengambil kesimpulan dan menyusun hasil dalam satuan-satuan.
- f. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- g. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi konsep.

Langkah selanjutnya adalah pengambilan keputusan, yang dilakukan setelah menganalisis data. Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Data yang sudah terkumpul dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan, untuk menggambarkan objek penelitian. sehingga dapat diambil kesimpulan secara logis dan proposional.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini peneliti memaparkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab-bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan, sebagai berikut:

- 1) Bab I, pendahuluan tesis ini berisi tentang gambaran umum penelitian tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

- 2) Bab II, kajian teoritis tentang konsep Merdeka Belajar, teori demokrasi pendidikan dan Pendidikan era Industri 4.0.
- 3) Bab III, uraian mengenai konsep Merdeka Belajar di lihat dari sudut pandang Najeela Shihab yang mencakup biografi, perjalanan karir dan karya-karyanya.
- 4) Bab IV, paparan mengenai konsep Merdeka Belajar Najelaa Shihab perspektif demokrasi pendidikan Dede Rosyada dan relevansinya dengan pendidikan 4.0.
- 5) Bab V, merupakan bagian berisi kesimpulan dan saran guna menyempurnakan hasil penelitian. pada bagian terakhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencari, mengumpulkan, menelaah, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian mengenai konsep merdeka belajar Najelaa Shihab yang ada dalam buku *Semua Murid Semua Guru (SMSG)*, perspektif demokrasi pendidikan Dede Rosyada dan relevansinya terhadap pendidikan 4.0 jenjang sekolah dasar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Merdeka Belajar adalah proses belajar yang memberikan kemerdekaan pada anak supaya potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik. Merdeka belajar merupakan upaya untuk menuju demokrasi pendidikan yang memiliki komponen yaitu pendidikan yang berpihak pada anak, cerdas digital, pelibatan keberhasilan bersama, redefinisi kesuksesan anak dan kontribusi anak.
2. Perubahan pendidikan dalam era 4.0 lebih menekankan pada pendidikan seumur hidup (*life long learning*). Konsep Merdeka Belajar perspektif Najelaa Shihab sangat relevan jika digunakan sebagai landasan pembelajaran dalam pendidikan 4.0 atau yang disebut dengan pendidikan era revolusi Industri. Relevansi merdeka belajar dengan karakteristik pendidikan 4.0 ada tiga dimensi, yaitu komitmen pada tujuan, belajar mandiri dan refleksi. *pertama*, komitmen pada tujuan, belajar mandiri dan refleksi. *pertama*, komitmen pada tujuan sesuai dengan komponen keterlibatan siswa. *Kedua*, belajar mandiri sesuai dengan beragam waktu

dan tempat. *Ketiga*, refleksi sesuai dengan pembelajar individual. Merdeka belajar dan pendidikan 4.0 memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk siswa pembelajar sepanjang hayat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat beberapa hal yang menjadi saran dan rekomendasi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Penulis, Najelaa Shihab. Najelaa menyusun konsep merdeka belajar masih minim argumentasi pendukung. Dalam hal ini alangkah lebih baik, jika dalam menyusun argumentasi menggunakan referensi primer dari jurnal dan terbitan terbaru (5-10 tahun terkini). Sehingga, konsep merdeka belajar menjadi lebih kuat dasar teoritisnya.
2. Kepada para pendidik baik jenjang SD, SMP, SMA ataupun Perguruan Tinggi. Konsep merdeka belajar ini menjadi bahan renungan bagi para pendidik. Bahwa belajar untuk lulus ujian saja tidak cukup untuk menjamin kesuksesan dalam hidup. Diperlukan peserta didik dan guru yang merdeka, yang memiliki komitmen pada tujuan, kemandirian belajar dan reflektif. Sehingga, keberhasilan pendidikan dilihat ketika peserta didik menjadi individu yang terus belajar sepanjang hayat.
3. Bagi para pendidik dan orang tua disarankan untuk membaca buku Semua Murid Semua Guru jilid 1, 2, 3 jika ingin memahami konsep Merdeka Belajar. Buku ini merupakan gerbang awal untuk melihat

fenomena pendidikan di Indonesia dan cara penyelesaiannya. Melalui buku ini akan membuka pintu-pintu yang lainnya, dan menggiring semua orang untuk terus belajar sepanjang hayat, baik itu melalui media sosial seperti *instagram*, *youtube*, *web*, *telegram*, dan media sosial yang lainnya maupun buku Najelaa yang lainnya.

4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menggali dan mengembangkan lebih lanjut konsep merdeka belajar yang terjadi di lapangan. Hal ini dikarenakan, penelitian ini memiliki kelemahan masih sebatas pada riset kepustakaan. Jadi, masih perlu disempurnakan dengan penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. 2020. The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of Merdeka Belajar”, *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)* Vol.1, No.1.
- Agus S. Ekomadyo. 2006. “Prospek Penerapan Metode Analisis Isi dalam Penelitian”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Seni ITB*, No. 2, Vol. 10.
- Baro’ah, Siti. 2020. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 no. 1.
- Brahimi, T., & Sarirete, A. 2015. *Learning Outside The Classroom Through Moocs*. Computers in Human Behavior.
- Charles Fadel and Bernie Trilling, 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Chatib, MunIf. 2011. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011.
- Fajarika Ramadania dan Dana Aswadi. 2020. *Blended Learning Dalam merdeka Belajar Teks Eksposisi*, *Stilistika*, Vol.5. No. 1.
- Fauzi, Hilmi. 2017. Kurikulum 2013 Untuk Total Quality Education Di Indonesia, *Jurnal Tarbawi* Vol. 14. No. 2.
- Freire, Paulo. 2001. *Pedagogy Pengharapan*, Penerjemah Tim Penerbit Kanisius, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- _____. 2000. *Pendidikan Kaum Tertindas*, Terj. Utomo Dananjaya, dkk, Jakarta: LP3ES, 2000.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamruni, 2008. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Hanif Dakhiri, 2000. Muhammad. Paulo Freire, *Islam dan Pembebasan*. Jakarta: Djambatan Pena.
- https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdeka-belajar-berikut-4_penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all diunduh pada tanggal 21 Juni 2020
- <https://lokadata.id/artikel/najelaa-shihab-romantika-sang-pegiat-pendidikan> diunduh pada 24 Juni 2020
- Ibda, Hamidulloh. 2018. Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0, *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* Vol. 1, No. 1.

- JackM. *World Economic Forum. Davos, Swiss*. Diakses tanggal 15 April 2020. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3238241/jack-ma-ubah-pendidikan-agar-bersaing-dengan-robot>
- Kasali, R. 2018. *Disruption (9th ed.)*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Kemendikbud. 2019. “*Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*”. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Kholis, Mu’amalah. 2020. Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran K. H. Hamim Tohari Djazuli), *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 No. 1.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Content Analysis: Introduction to its Theory and Methodology*, dalam Farid Wajidi, Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi, Jakarta: CV Rajawali.
- Lase, Delipiter. 2020. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, *JCTES* . Vol. 1. No. 1 hlm, 2.
- Mustaghfiroh, Siti. 2020. Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, March.
- Shihab, Najelaa. 2017. *Semua Murid Semua Guru 1*. Jakarta: Literati.
- _____. 2018. *Semua Murid Semua Guru 2*. Jakarta: Literati.
- _____. 2018. *Merdeka Belajar di Ruang kelas*. Jakarta: Literati.
- _____. 2018. *Memanusiaikan Hubungan*. Jakarta: Literati.
- _____. 2019. *Semua Murid Semua Guru 3*. Jakarta: Literati.
- Priatmoko, Sigit. 2018. Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0, *Ta’Lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2.
- Risdianto, Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. diunduh pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 22.45 WIB. *This Publication at*: <https://www.researchgate.net/publication/332423142>.
- Risdianto, Eko.M.Cs, Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0, [file:///C:/Users/Windows/Downloads/Analisis Pendidikan Indonesia di Era Rev%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Windows/Downloads/Analisis Pendidikan Indonesia di Era Rev%20(1).pdf) diunduh pada tanggal 12 Juni 2020 pukul 11.00 WIB
- Ristekdikti. Pengembangan IPTEK Dan Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. Retrieved from <https://www.ristekdikti.go.id/siaran-pers/pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0/>, diunduh pada tanggal 27 Juni 2020.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Savitri, Astrid. *Bonus Demografi 2030 Menjawab Tantangan Serta Peluang Edukasi 4.0 Dan Revolusi Bisnis 4.0*. Semarang: Genesis, 2019.

- Shafa Marwah, Siti. 2018. Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam, *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* – Vol. 5, No.1.
- Subagyo, Joko. 1991. *Metode Penelitian dan Prakteki*. Jakarta: Rhineka Utama, 1991.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, 2011. *Metode Penelitin Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabets, 2011.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suparno, Paul. 2001. Relevansi dan Reorientasi Pendidikan di Indonesia, *Basis*, No.01-02 Tahun ke 50.
- Surani, Dewi. 2019. Studi Literatur : Peran Teknolog Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* Vol. 2, No.1.
- Surat Kabar Guru Belajar, Edisi V Tahun Keempat tahun 2019.
- Tilaar. H. A. R. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grafindo, 2004.
- _____, 2012. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Husain. & Purnomo S. Akbar. 2110. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Wibawa, S. 2018. Pendidikan dalam Era Revolusi Industri 4.0. Indonesia.
- Wihadanto, Ake. 2017. “*Entrepreneurial Leadership di Era Revolusi Industri 4.0*,” Teks Orasi Ilmiah, Upacara Wisuda Universitas Terbuka Periode I Tahun Akademik 2017/2018.
- Wulandari, Ayik. 2019. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis EMC (Education Mini Club) sebagai Solusi Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Thabiea* Vol. 02 No. 01.
- Yamin, Muhammad. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran, *jurnal Ilmiah Mandala Educatio*. Vol. 6. No. 1